

EVALUASI FASILITAS PADA RUANG PUBLIK BAGI PENYANDANG DISABILITAS TUNA DAKSA (Studi Kasus: Stasiun Pondok ranji)

Pristian Irvana Putra¹, Andjar Widajanti²

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Mercubuana, Jakarta

Email: ¹ irvanoputra9@gmail.com; ² andjar_widajanti@mercubuana.ac.id

ABSTRAK

Stasiun kereta api sebagai salah satu fasilitas umum penunjang aktifitas yang diperuntukan sebagai seluruh golongan masyarakat. Kelayakan fasilitas umum yang sesuai dengan standart dan peraturan yang berlaku menjadi hal yang perlu diperhatikan ketika merancang suatu sarana fasilitas publik, terutama bagi penyandang disabilitas tuna daksa yang tentu memerlukan standart khusus agar dapat menggunakan maupun mengakses suatu fasilitas publik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi fasilitas aksesibilitas bagi penyandang disabilitas tuna daksa di Stasiun Pondok Ranji, sehingga nantinya dapat diketahui apakah fasilitas aksesibilitas bagi penyandang disabilitas tuna daksa di Stasiun Pondok Ranji sudah sesuai atau belum sesuai dengan standart yang berlaku. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif berupa observasi langsung dilapangan yang nantinya diolah menggunakan metode perbandingan dengan mengacu pada standart yang berlaku berupa Undang-Undang dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum terkait Fasilitas Disabilitas. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa fasilitas aksesibilitas bagi penyandang disabilitas tuna daksa di Stasiun Pondok Ranji belum sesuai dengan standart yang berlaku ramp, toilet, parkir, koridor & pintu masuk hanya beberapa koridor yang berada di area peron saja yang sudah memenuhi standart.

Kata Kunci: Tuna Daksa, Fasilitas Publik, Disabilitas, Stasiun

ABSTRACT

The train station as one of the public facilities supporting activities intended for the entire community. The feasibility of public facilities in accordance with applicable standards and regulations is a matter that must be considered when designing a public facilities facility, especially for persons with disabilities who naturally require special standards in order to be able to use or access a public facility. The purpose of this study is to evaluate the accessibility facilities for persons with disabilities in the disabled at Pondok Ranji Station, so that later it can be seen whether the accessibility facilities for persons with disabilities in the Pondok Ranji Station are appropriate or not in accordance with applicable standards. The method used in this research is to use a qualitative method in the form of direct observation in the field which will be processed using a comparison method with reference to the applicable standards in the form of Law and Regulation of the Minister of Public Works related to Disability Facilities. The results obtained from this study can be concluded that the accessibility facilities for persons with disabilities in the Pondok Ranji Station are not in accordance with the applicable standards of ramps, toilets, parking, corridors & entrances, only a few corridors that are in the platform area that already meet the standards.

Keywords: Disabilities, Public Facilities, Train Station

PENDAHULUAN

Jakarta merupakan kota besar yang didalamnya banyak bangunan publik serta moda transportasi untuk memudahkan aktifitas masyarakatnya. Stasiun kereta api menjadi layanan transportasi yang cukup banyak peminatnya pada saat ini, salah satunya adalah Stasiun Pondok Ranji sebagai tempat layanan transportasi umum masal yang diperuntukan kepada seluruh golongan masyarakat tanpa terkecuali pada saat ini masih cenderung kurang memiliki standar dalam segi aksesibilitas, khususnya bagi para penyandang disabilitas yang memerlukan standar akses yang harus terpenuhi demi mempermudah aktifitas yang dijalankannya.

Fasilitas publik bagi kaum penyandang disabilitas sampai saat ini masih tergolong kurang dalam penerapannya dari hal tersebut maka permasalahan yang muncul adalah penyandang disabilitas ini mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas publik dalam aktivitas kehidupan sehari-hari (Rahayu et.al., 2013).

Jika ditinjau kembali sesuai dengan Peraturan Menteri PU No.30 Tahun 2006 Tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan pasal 1 ayat 2 dijelaskan bahwa Fasilitas adalah semua atau sebagian dari kelengkapan prasarana dan sarana pada bangunan gedung dan lingkungannya agar dapat diakses dan dimanfaatkan oleh semua orang termasuk penyandang cacat dan lansia, dan pada pasal 1 ayat 3 dijelaskan aksesibilitas adalah kemudahan yang disediakan bagi semua orang termasuk penyandang cacat dan lansia guna mewujudkan kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan, maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas dan aksesibilitas merupakan hak setiap golongan masyarakat tanpa terkecuali.

Sebagai salah satu fasilitas publik stasiun sudah selayaknya menerapkan aksesibilitas yang tepat sesuai dengan prosedur dan standar yang berlaku.



Gambar 1. Tampak depan Stasiun Pondok Ranji

Sumber: Observasi 2018

METODOLOGI

Dalam penelitian ini metode yang dilakukan yaitu menggunakan metode kualitatif berupa observasi langsung di lapangan yang nantinya data yang diperoleh di lapangan diolah menggunakan metode perbandingan dengan mengacu pada standart yang berlaku.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara observasi langsung di lapangan berupa pengukuran fasilitas aksesibilitas berdasarkan variabel-variabel yang berlaku. Pengukuran dilakukan untuk mencari tahu apakah fasilitas aksesibilitas bagi penyandang disabilitas tuna daksa di Stasiun Pondok Ranji sudah sesuai dengan standart yang berlaku. Instrument yang digunakan dalam observasi tersebut antara lain meteran roll, meteran laser, alat tulis serta kamera sebagai media dokumentasi.

Observasi dilakukan dengan mengukur berdasarkan rincian sub variabel dari variabel-variabel yang berlaku, seperti dimensi hingga ketersediaan elemen pada setiap variabel.

Metode Pengolahan Data

Jenis dan tahapan dalam penelitian ini mengacu pada tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengevaluasi fasilitas aksesibilitas bagi penyandang disabilitas tuna daksa di Stasiun Pondok Ranji, sehingga nantinya dapat diketahui apakah fasilitas aksesibilitas bagi penyandang disabilitas tuna daksa di Stasiun Pondok Ranji sudah sesuai atau belum sesuai dengan standart yang berlaku, maka dalam penelitian ini hasil observasi yang telah dilakukan di lapangan dirinci didalam table berdasarkan variabel serta sub variabelnya lalu dilakukan perbandingan dengan memberikan penilaian berdasarkan prosentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{ET}{ST} \times 100\%$$

Dimana:

P=Prosentase

ET=Element yang tersedia di lapangan

ST=jumlah element standart yang diharuskan

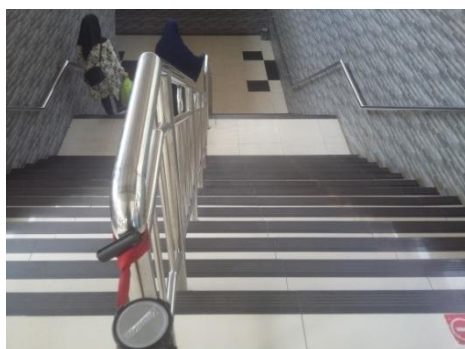
Sampling Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian kali ini adalah sebuah sarana publik berupa stasiun kereta api pondok ranji di tangerang selatan.

Karakteristik bangunan berupa bangunan modern yang memiliki 1 akses dari sisi terluar, terdapat 2 portal antara sisi luar dengan area peron satu sisi portal untuk 2 akses keluar masuk dan satu portal akses yang dikhususkan untuk keluar, memiliki 2 peron yang bersebrangan yang di pisahkan dengan rel kereta diantara peron tersebut, rata-rata volume pengunjung per hari adalah 400ribu orang (sumber: http://simplesightseeing.blogspot.co.id/2011/06/krl-commuter-jabodetabek-anak-tiri_06.html)



Gambar 2. Situasi di dalam portal stasiun



Gambar 3. Akses tangga dari peron 1 menuju peron 2



Gambar 4. Koridor peron 1

HASIL DAN PEMBAHASAN


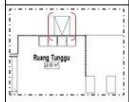
Berdasarkan observasi langsung di lapangan serta analisa dan perbandingan yang telah dilakukan oleh penulis mengacu pada standart dan ketentuan yang berlaku maka hasil akhir yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Ramp A

No	Variabel	Sub Variabel	Pengukuran	Standart	Penilaian
1	Ramp A (Luar bangunan)	Tinggi	26cm	26cm (Kebutuhan)	Benar
	Keyplan	kemiringan	13,54°	6°	Salah
		Panjang ramp	108cm	90cm (Max)	Salah
		Lebar ramp	107cm	120cm (dengan tepi) 95cm (tanpa tepi)	Benar
		Pembatas tepi	(Tidak diperlukan)	10cm (jika diperlukan)	Benar
		Bordes	-	120cm	Salah
		Material di awal dan akhir ramp	Matte dengan material stripe kasar	Kasar di awal dan di akhir ramp	Benar
					57,14%

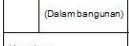

Dari tabel pengukuran dan perbandingan di atas, kondisi ramp A yang berada di posisi sesuai dengan keyplan belum sesuai standart yang berlaku karena ramp tersebut hanya mencakup 4 poin dari 7 poin standart yang tersedia dengan nilai **57,14% (Belum Sesuai)**.

Tabel 2. Ramp B

No	Variabel	Sub Variabel	Pengukuran	Standart	Penilaian
2	Ramp B (Luar bangunan)	Tinggi	31cm	31cm (Kebutuhan)	Benar
Keyplan		kemiringan	16,95°	6°	Salah
		Panjang ramp	117cm	90cm (Max)	Salah
		Lebar ramp	107cm	120cm (dengan tepi) 95cm (tanpa tepi)	Benar
		Pembatas tepi	(Tidak diperlukan)	10cm (jika diperlukan)	Benar
		Bordes	-	120cm	Salah
		Material di awal dan akhir ramp	Matte dengan material stripe kasar	Kasar di awal dan di akhir ramp	Benar
					57,14%


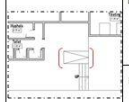
Dari tabel pengukuran dan perbandingan di atas, kondisi ramp B yang berada di posisi sesuai dengan keyplan belum sesuai standart yang berlaku karena ramp tersebut hanya mencakup 4 poin dari 7 poin standart yang tersedia dengan nilai **57,14% (Belum Sesuai)**.

Tabel 3. Ramp C

No	Variabel	Sub Variabel	Pengukuran	Standart	Penilaian
3	Ramp C (Dalam bangunan)	Tinggi	26cm	26cm (Kebutuhan)	Benar
Keyplan		kemiringan	14,41°	7°	Salah
		Panjang ramp	112cm	90cm (Max)	Salah
		Lebar ramp	106cm	120cm (dengan tepi) 95cm (tanpa tepi)	Benar
		Pembatas tepi	(Tidak diperlukan)	10cm (jika diperlukan)	Benar
		Bordes	-	120cm	Salah
		Material di awal dan akhir ramp	Matte dengan material stripe kasar	Kasar di awal dan di akhir ramp	Benar
					57,14%


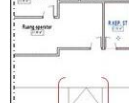
Dari tabel pengukuran dan perbandingan di atas, kondisi ramp C yang berada di posisi sesuai dengan keyplan belum sesuai standart yang berlaku karena ramp tersebut hanya mencakup 4 poin dari 7 poin standart yang tersedia dengan nilai **57,14% (Belum Sesuai)**.

Tabel 4. Ramp D

No	Variabel	Sub Variabel	Pengukuran	Standart	Penilaian
4	Ramp D (Dalam bangunan)	Tinggi	43cm	43cm (Kebutuhan)	Benar
Keyplan		kemiringan	16,41°	7°	Salah
		Panjang ramp	146cm	90cm (Max)	Salah
		Lebar ramp	101cm	120cm (dengan tepi) 95cm (tanpa tepi)	Benar
		Pembatas tepi	(Tidak diperlukan)	10cm (jika diperlukan)	Benar
		Bordes	-	120cm	Salah
		Material di awal dan akhir ramp	Matte dengan material stripe kasar	Kasar di awal dan di akhir ramp	Benar
					57,14%


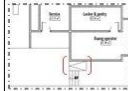


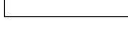
Dari tabel pengukuran dan perbandingan di atas, kondisi ramp D yang berada di posisi sesuai dengan keyplan belum sesuai standart yang berlaku karena ramp tersebut hanya mencakup 4 poin dari 7 poin standart yang tersedia dengan nilai **57,14% (Belum Sesuai)**.

Tabel 5. Ramp E

No	Variabel	Sub Variabel	Pengukuran	Standart	Penilaian
5	Ramp E (Dalam bangunan)	Tinggi	42cm	42cm (Kebutuhan)	Benar
Keyplan		kemiringan	16,36°	7°	Salah
		Panjang ramp	143cm	90cm (Max)	Salah
		Lebar ramp	234cm	120cm (dengan tepi) 95cm (tanpa tepi)	Benar
		Pembatas tepi	(Tidak diperlukan)	10cm (jika diperlukan)	Benar
		Bordes	-	120cm	Salah
		Material di awal dan akhir ramp	Material kasar (aspalt)	Kasar di awal dan di akhir ramp	Benar
					57,14%






Dari tabel pengukuran dan perbandingan di atas, kondisi ramp E yang berada di posisi sesuai dengan keyplan belum sesuai standart yang berlaku karena ramp tersebut hanya mencakup 4 poin dari 7 poin standart yang tersedia dengan nilai **57,14% (Belum Sesuai)**.

Tabel 6. Ramp F

No	Variabel	Sub Variabel	Pengukuran	Standart	Penilaian
6	Ramp F (Dalam bangunan)	Tinggi	43cm	43cm (Kebutuhan)	Benar
Keyplan		kemiringan	16,41°	7°	Salah
		Panjang ramp	146cm	90cm (Max)	Salah
		Lebar ramp	102cm	120cm (dengan tepi) 95cm (tanpa tepi)	Benar
		Pembatas tepi	(Tidak diperlukan)	10cm (jika diperlukan)	Benar
		Bordes	-	120cm	Salah
		Material di awal dan akhir ramp	Matte dengan material stripe kasar	Kasar di awal dan di akhir ramp	Benar
					57,14%






Dari tabel pengukuran dan perbandingan di atas, kondisi ramp F yang berada di posisi sesuai dengan keyplan belum sesuai standart yang berlaku karena ramp tersebut hanya mencakup 4 poin dari 7 poin standart yang tersedia dengan nilai **57,14% (Belum Sesuai)**.

Tabel 8. Ramp H

No	Variabel	Sub Variabel	Pengukuran	Standart	Penilaian
8	Ramp H (Dalam bangunan)	Tinggi	52cm	52cm (Kebutuhan)	Benar
Keyplan		kemiringan	20,11°	7°	Salah
		Panjang ramp	142cm	90cm (Max)	Salah
		Lebar ramp	102cm	120cm (dengan tepi) 95cm (tanpa tepi)	Benar
		Pembatas tepi	(Tidak diperlukan)	10cm (jika diperlukan)	Benar
		Bordes	-	120cm	Salah
		Material di awal dan akhir ramp	Matte dengan material stripe kasar	Kasar di awal dan di akhir ramp	Benar
					57,14%

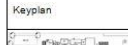




Dari tabel pengukuran dan perbandingan di atas, kondisi ramp H yang berada di posisi sesuai dengan keyplan belum sesuai standart yang berlaku karena ramp tersebut hanya mencakup 4 poin dari 7 poin standart yang tersedia dengan nilai **57,14% (Belum Sesuai)**.

Tabel 7. Ramp G

No	Variabel	Sub Variabel	Pengukuran	Standart	Penilaian
7	Ramp G (Dalam bangunan)	Tinggi	17cm	17cm (Kebutuhan)	Benar
Keyplan		kemiringan	10,81°	7°	Salah
		Panjang ramp	89cm	90cm (Max)	Salah
		Lebar ramp	104cm	120cm (dengan tepi) 95cm (tanpa tepi)	Benar
		Pembatas tepi	(Tidak diperlukan)	10cm (jika diperlukan)	Benar
		Bordes	-	120cm	Salah
		Material di awal dan akhir ramp	Matte dengan material stripe kasar	Kasar di awal dan di akhir ramp	Benar
					57,14%






Dari tabel pengukuran dan perbandingan di atas, kondisi ramp G yang berada di posisi sesuai dengan keyplan belum sesuai standart yang berlaku karena ramp tersebut hanya mencakup 4 poin dari 7 poin standart yang tersedia dengan nilai **57,14% (Belum Sesuai)**.

Tabel 9. Ramp I

No	Variabel	Sub Variabel	Pengukuran	Standart	Penilaian
9	Ramp I (Dalam bangunan)	Tinggi	42cm	42cm (Kebutuhan)	Benar
Keyplan		kemiringan	16,36°	7°	Salah
		Panjang ramp	143cm	90cm (Max)	Salah
		Lebar ramp	234cm	120cm (dengan tepi) 95cm (tanpa tepi)	Benar
		Pembatas tepi	(Tidak diperlukan)	10cm (jika diperlukan)	Benar
		Bordes	-	120cm	Salah
		Material di awal dan akhir ramp	Material Kasar (aspalt)	Kasar di awal dan di akhir ramp	Benar
					57,14%

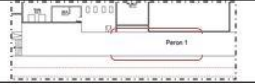
Dari tabel pengukuran dan perbandingan di atas, kondisi ramp I yang berada di posisi sesuai dengan keyplan belum sesuai standart yang berlaku karena ramp tersebut hanya mencakup 4 poin dari 7 poin standart yang tersedia dengan nilai **57,14% (Belum Sesuai)**.

Tabel 10. Ramp J

No	Variabel	Sub Variabel	Pengukuran	Standart	Penilaian
10	Ramp J (Dalambangunan)	Tinggi	52cm	52cm (Kebutuhan)	Benar
Keyplan		kemiringan	19,60°	7°	Salah
		Panjang ramp	146cm	90cm (Max)	Salah
		Lebar ramp	102cm	120cm (dengan tepi) 95cm (tanpa tepi)	Benar
		Pembatas tepi	(Tidak diperlukan)	10cm (jika diperlukan)	Benar
		Bordes	-	120cm	Salah
		Material di awal dan akhir ramp	Material Kasar (aspalt)	Kasar diawal dan di akhir ramp	Benar
					57,14%

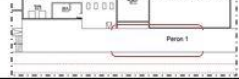
Dari tabel pengukuran dan perbandingan di atas, kondisi ramp J yang berada di posisi sesuai dengan keyplan belum sesuai standart yang berlaku karena ramp tersebut hanya mencakup 4 poin dari 7 poin standart yang tersedia dengan nilai **57,14% (Belum Sesuai)**.

Tabel 11. Koridor A

No	Variabel	Sub Variabel	Pengukuran	Standart	Penilaian
10	Koridor A (Peron 1)	Lebar	371cm	185cm (Kebutuhan)	Benar
Keyplan					100%

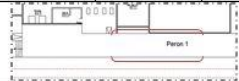
Dari tabel pengukuran dan perbandingan di atas, kondisi koridor A yang berada di posisi sesuai dengan keyplan menunjukkan hasil pengukuran dimensi yang lebih besar dari standart, maka dapat disimpulkan bahwa koridor tersebut sudah sesuai standart dengan nilai **100% (Sesuai)**.

Tabel 12. Koridor B

No	Variabel	Sub Variabel	Pengukuran	Standart	Penilaian
10	Koridor A (Peron 1)	Lebar	371cm	185cm (Kebutuhan)	Benar
Keyplan					100%

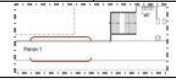
Dari tabel pengukuran dan perbandingan di atas, kondisi koridor B yang berada di posisi sesuai dengan keyplan menunjukkan hasil pengukuran dimensi yang lebih besar dari standart, maka dapat disimpulkan bahwa koridor tersebut sudah sesuai standart dengan nilai **100% (Sesuai)**.

Tabel 13. Koridor C

No	Variabel	Sub Variabel	Pengukuran	Standart	Penilaian
10	Koridor A (Peron 1)	Lebar	371cm	185cm (Kebutuhan)	Benar
Keyplan					100%

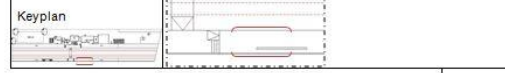
Dari tabel pengukuran dan perbandingan di atas, kondisi koridor C yang berada di posisi sesuai dengan keyplan menunjukkan hasil pengukuran dimensi yang lebih besar dari standart, maka dapat disimpulkan bahwa koridor tersebut sudah sesuai standart dengan nilai **100% (Sesuai)**.

Tabel 14. Koridor D

No	Variabel	Sub Variabel	Pengukuran	Standart	Penilaian
14	Koridor D (Peron 1)	Lebar	371cm	185cm (Kebutuhan)	Benar
Keyplan					100%

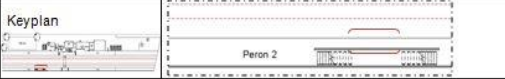
Dari tabel pengukuran dan perbandingan diatas, kondisi koridor D yang berada di posisi sesuai dengan keyplan menunjukkan hasil pengukuran dimensi yang lebih besar dari standart, maka dapat disimpulkan bahwa koridor tersebut sudah sesuai standart dengan nilai **100% (Sesuai)**.

Tabel 15. Koridor E

No	Variabel	Sub Variabel	Pengukuran	Standart	Penilaian
15	Koridor E (Peron 2)	Lebar	378cm	185cm (Kebutuhan)	Benar
Keyplan					100%
					

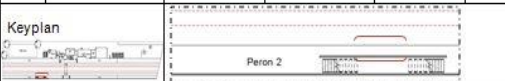
Dari tabel pengukuran dan perbandingan diatas, kondisi koridor E yang berada di posisi sesuai dengan keyplan menunjukkan hasil pengukuran dimensi yang lebih besar dari standart, maka dapat disimpulkan bahwa koridor tersebut sudah sesuai standart dengan nilai **100% (Sesuai)**.

Tabel 16. Koridor F

No	Variabel	Sub Variabel	Pengukuran	Standart	Penilaian
16	Koridor F (Peron 2)	Lebar	127cm	185cm (Kebutuhan)	Salah
Keyplan					0%
					


Dari tabel pengukuran dan perbandingan diatas, kondisi koridor F yang berada di posisi sesuai dengan keyplan menunjukkan hasil pengukuran dimensi yang lebih besar dari standart, maka dapat disimpulkan bahwa koridor tersebut sudah sesuai standart dengan nilai **0% (Belum Sesuai)**.

Tabel 17. Koridor G

No	Variabel	Sub Variabel	Pengukuran	Standart	Penilaian
16	Koridor F (Peron 2)	Lebar	127cm	185cm (Kebutuhan)	Salah
Keyplan					0%
					

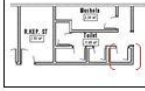
Dari tabel pengukuran dan perbandingan diatas, kondisi koridor G yang berada di posisi sesuai dengan keyplan menunjukkan hasil pengukuran dimensi yang lebih besar dari standart, maka dapat disimpulkan bahwa koridor tersebut sudah sesuai standart dengan nilai **100% (Sesuai)**.

Tabel 18. Koridor H

No	Variabel	Sub Variabel	Pengukuran	Standart	Penilaian
16	Koridor F (Peron 2)	Lebar	127cm	185cm (Kebutuhan)	Salah
Keyplan					0%
					


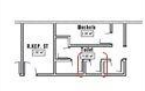

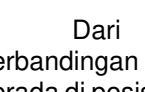
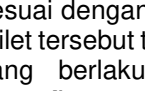
Dari tabel pengukuran dan perbandingan diatas, kondisi koridor G yang berada di posisi sesuai dengan keyplan menunjukkan hasil pengukuran dimensi yang lebih besar dari standart, maka dapat disimpulkan bahwa koridor tersebut sudah sesuai standart dengan nilai **0% (Belum Sesuai)**.

Tabel 19. Toilet 1

No	Variabel	Sub Variabel	Pengukuran	Standart	Penilaian
19	Toilet 1	Panjang	129cm	160+(panjang closet)	salah
Keyplan		Lebar	88cm	160cm	Salah
		washtafel	Tidak Tersedia	85cm (Max)	Salah
		Hand rail	103cm	(45-50)+35cm	salah
		Tinggi closet	-(closet jongkok)	45-50cm	Salah
		Signage	Tidak tersedia	Disediakan	Salah
		Floor finish	Ceramic gloss/licin	Tidak licin/kasar	Salah
					0%


Dari tabel pengukuran dan perbandingan diatas, kondisi toilet 1 yang berada di posisi sesuai dengan keyplan belum sesuai dengan standart karena variabel pada toilet tersebut tidak memenuhi 7 point standart yang berlaku, dengan nilai **0% (belum sesuai)**.

Tabel 20. Toilet 2

No	Variabel	Sub Variabel	Pengukuran	Standart	Penilaian
20	Toilet 2	Panjang	129cm	160+(panjang closet)	salah
Keyplan		Lebar	95cm	160cm	Salah
		washafel	Tidak Tersedia	85cm (Max)	Salah
		Hand rail	Tidak Tersedia	(45-50)+35cm	Salah
		Tinggi closet	-(closet jongkok)	45-50cm	Salah
		Signage	Tidak tersedia	Disediakan	Salah
		Floor finish	Ceramic gloss/licin	Tidak licin/kasar	Salah
					0%


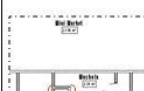
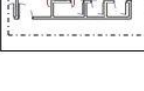
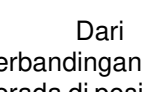
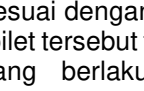
Dari tabel pengukuran dan perbandingan diatas, kondisi toilet 2 yang berada di posisi sesuai dengan keyplan belum sesuai dengan standart karena variabel pada toilet tersebut tidak memenuhi 7 point standart yang berlaku, dengan nilai **0% (belum sesuai)**.

Tabel 21. Toilet 3

No	Variabel	Sub Variabel	Pengukuran	Standart	Penilaian
21	Toilet 3	Panjang	129cm	160+(panjang closet)	salah
Keyplan		Lebar	107cm	160cm	Salah
		washafel	Tidak Tersedia	85cm (Max)	Salah
		Hand rail	Tidak Tersedia	(45-50)+35cm	Salah
		Tinggi closet	-(closet jongkok)	45-50cm	Salah
		Signage	Tidak tersedia	Disediakan	Salah
		Floor finish	Ceramic gloss/licin	Tidak licin/kasar	Salah
					0%

Dari tabel pengukuran dan perbandingan diatas, kondisi toilet 3 yang berada di posisi sesuai dengan keyplan belum sesuai dengan standart karena variabel pada toilet tersebut tidak memenuhi 7 point standart yang berlaku, dengan nilai **0% (belum sesuai)**.

Tabel 22. Toilet 4

No	Variabel	Sub Variabel	Pengukuran	Standart	Penilaian
22	Toilet 4	Panjang	109cm	160+(panjang closet)	salah
Keyplan		Lebar	102cm	160cm	Salah
		washafel	Tidak Tersedia	85cm (Max)	Salah
		Hand rail	Tidak Tersedia	(45-50)+35cm	Salah
		Tinggi closet	-(closet jongkok)	45-50cm	Salah
		Signage	Tidak tersedia	Disediakan	Salah
		Floor finish	Ceramic gloss/licin	Tidak licin/kasar	Salah
					0%

Dari tabel pengukuran dan perbandingan diatas, kondisi toilet 4 yang berada di posisi sesuai dengan keyplan belum sesuai dengan standart karena variabel pada toilet tersebut tidak memenuhi 7 point standart yang berlaku, dengan nilai **0% (belum sesuai)**.

Tabel 23. Opening Architrave

No	Variabel	Sub Variabel	Pengukuran	Standart	Penilaian
23	Architrave (kondor toilet)	Lebar	69cm	80cm	Salah
Keyplan					0%

Dari tabel pengukuran dan perbandingan diatas, kondisi opening architrave yang berada di posisi sesuai dengan keyplan belum sesuai dengan standart karena variabel pada toilet tersebut tidak memenuhi standart yang berlaku, dengan nilai **0% (belum sesuai)**.

Tabel 24. Pintu Toilet 1

No	Variabel	Sub Variabel	Pengukuran	Standart	Penilaian
24	Pintu toilet 1	Lebar	61cm	80cm	Salah
Keyplan		Materi Plat Tendang	Tidak Tersedia	Disediakan	
					0%

Dari tabel pengukuran dan perbandingan diatas, kondisi pintu toilet 1 yang berada di posisi sesuai dengan keyplan belum sesuai dengan standart karena variabel pada toilet tersebut tidak memenuhi 2 point standart yang berlaku, dengan nilai **0% (belum sesuai)**.

Tabel 25. Pintu Toilet 2

No	Variabel	Sub Variabel	Pengukuran	Standart	Penilaian
25	Pintu toilet 2	Lebar	61cm	80cm	Salah
Keyplan		Materi Plat Tendang	Tidak Tersedia	Disediakan	
					0%

Dari tabel pengukuran dan perbandingan diatas, kondisi pintu toilet 2 yang berada di posisi sesuai dengan keyplan belum sesuai dengan standart karena variabel pada toilet tersebut tidak memenuhi 2 point standart yang berlaku, dengan nilai **0% (belum sesuai)**.

Tabel 26. Pintu Toilet 3

No	Variabel	Sub Variabel	Pengukuran	Standart	Penilaian
26	Pintu toilet 3	Lebar	61cm	80cm	Salah
Keyplan		Materi Plat Tendang	Tidak Tersedia	Disediakan	
					0%

Dari tabel pengukuran dan perbandingan diatas, kondisi pintu toilet 3 yang berada di posisi sesuai dengan keyplan belum sesuai dengan standart karena variabel pada toilet tersebut tidak memenuhi 2 point standart yang berlaku, dengan nilai **0% (belum sesuai)**.

Tabel 27. Area Parkir

No	Variabel	Sub Variabel	Pengukuran	Standart	Penilaian
28	Tempat parkir	Jarak Terhadap bangunan	3,74m	60m (max)	Benar
Keyplan		Jarak bebas	Tidak tersedia	120cm	salah
		Signage	Tidak tersedia	disediakan	salah
					33,3%

Dari tabel pengukuran dan perbandingan diatas, kondisi tempat parkir yang berada di posisi sesuai dengan keyplan belum sesuai dengan standart karena variabel pada toilet tersebut hanya memenuhi 1 dari 2 point standart yang berlaku, dengan nilai **33% (belum sesuai)**.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengukuran serta analisa dan perbandingan dengan standart yang berlaku maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas bagi penyandang disabilitas di stasiun Pondok Ranji masih **Belum Sesuai Standart**, hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengukuran yang mana sebagian besar fasilitas dari beberapa variabel yang diukur meliputi ramp,toilet,parkir,koridor & pintu masuk hanya beberapa koridor yang berada di area peron saja yang sudah memenuhi standart.

Pada kasus ini ada beberapa variabel diatas yang sudah tersedia namun persyaratan pada variabel tersebut yang seharusnya ada belum terpenuhi. Dan ada pula variabel yang seharusnya disediakan namun dilapangan belum disediakan, hal tersebut dapat dikatakan bahwa kesadaran dalam memfasilitasi para penyandang disabilitas masih cenderung kurang, mengingat fasilitas publik diperuntukan bagi semua golongan masyarakat termasuk para penyandang disabilitas maka seuda seharusnya para penyandang disabilitas diberikan aksesibilitas serta fasilitas yang layak dan sesuai standart yang berlaku.

Saran/Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan pada bab penutup ini yang menyatakan bahwa fasilitas pada ruang publik bagi penyandang disabilitas tuna daksa di stasiun pondok ranji yang masih belum memenuhi standart maka peneliti mencoba memberikan saran atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Memikirkan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas dengan pada saat perancangan bangunan dilakukan dengan meninjau standart aksesibilitas yang berlaku.
2. Memasukan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas sebagai salah satu prioritas yang harus dilaksanakan dan di realisasakan di lapangan.
3. Melibatkan ahli yang menangani perihal apa saja yang dibutuhkan bagi penyandang disabilitas di tempat umum hal ini mengarah kepada perilaku yang biasa dilakukan oleh para penyandang disabilitas tuna daksa.
4. Mengupayakan fasilitas lain yang mendukung kelayakan fasilitas stasiun, dapat berupa ruang laktasi.

DAFTAR PUSTAKA

- ANSI. (2003), *Accessible and Usable Buildings and Facilities*
- Accessible Train Station. (2011), *Design for Disabled People:A Code of Practice*
- Jefri,Tambara. (2016), *Aksesibilitas Sarana dan Prasarana bagi Penyandang Tunadaksa di Universitas Brawijaya*
- Ahonobadha,Dkk (2016), *Accessibility Of Washrooms In Bus Terminals In Western Kenya To Learners With Physical Disability*
- Bodhagi dan Zainab (2013), *Accessibility and facilities for the disabled in public and university library buildings in Iran*
- Saloka,Dkk (2016), *Fasilitas Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Tunadaksa di Stasiun KA Kota Baru Malang*
- Kepmen PU No. 486 Tahun 1998 , *Persyaratan Teknis Fasilitas Dan Aksesibilitas*
- Permen PU No. 30 Tahun 2006 ,
- UU Nomor 4 Tahun 1997, *Penyandang Cacat*
- UU R.I N.o 8 Tahun 2016, *Penyandang Disabilitas*